

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan tropis terbesar ketiga didunia (setelah Brazil dan Zaire) dan memiliki beragam spesies tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan obat (Hati, K. *et al.*, 2019). Negara Indonesia yang kaya akan sumber daya alam telah mengambil manfaat dari sebagian besar kekayaan alamnya untuk tujuan penyembuhan berbagai penyakit. Salah satu contoh tanaman yang telah dimanfaatkan sebagai tanaman obat adalah kerai payung. Kerai payung (*Filicium decipiens*) adalah sebuah tanaman yang berasal dari kawasan Asia Tropis dan Afrika dan saat ini telah terkenal di berbagai daerah di Indonesia (Wildani, *et al.*, 2022).

Kerai payung adalah salah satu tanaman yang mengandung senyawa kimia. Beberapa senyawa metabolit sekunder telah ditemukan dalam tanaman kerai payung, yang memiliki potensi pemanfaatan diberbagai bidang seperti kesehatan, lingkungan, pertanian dan industri makanan. Dalam perkembangan industry kefarmasian senyawa metabolit sekunder ini dapat menjadi bibit obat atau digunakan sebagai penuntun untuk mencari senyawa dengan tingkat toksisitas rendah (Nur'ainni, *et al.*, 2021).

Senyawa antioksidan merupakan molekul yang berguna untuk melawan radikal bebas dalam tubuh. Dewasa ini, peranan antioksidan menjadi fokus utama dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam dunia kedokteran dan kesehatan. Teori mengenai senyawa radikal, radikal bebas dan antioksidan semakin berkembang sebagai hasil dari pemahaman yang semakin baik bahwa kebanyakan penyakit berawal dari reaksi oksidasi yang berlebihan dalam tubuh (Sayuti, K. & Yenrina, R. 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai penggunaan daun kerai payung yakni Wildani, *et al.*, (2022) yang menguji fraksi n-

heksan ekstrak metanol daun kerai payung sebagai agen bakteri terhadap *Staphylococcus epidermis*. Sedangkan Afri, *et al.*, (2022) menguji aktivitas antibakteri fraksi etil asetat ekstrak metanol daun kerai payung terhadap *Staphylococcus epidermis*. Dari kedua penelitian tersebut, didapatkan bahwa baik fraksi n-heksan maupun fraksi etil asetat memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermis* dengan zona hambat yang kuat. Tetapi belum melakukan penelitian lebih lanjut untuk uji aktivitas antioksidan dari fraksi etil asetat ekstrak daun kerai payung.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji kapasitas antioksidan dari ekstrak bahan alam dengan menggunakan metode radikal bebas DPPH (Yoga, 2015). Metode ini termasuk dalam kategori metode simpel, praktis, efisien, dan memerlukan sedikit sampel (Rozi, *et al.*, 2023). Pengukuran aktivitas antioksidan diperoleh melalui analisis absorbansi pada Panjang gelombang menggunakan spektrofotometri UV-Vis (Sari, *et al.*, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang Uji Aktivitas Antioksidan dari Fraksi Etil Asetat Ekstrak Metanol Daun Kerai Payung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas antioksidan pada fraksi etil asetat ekstrak metanol daun kerai payung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan aktivitas antioksidan dari Fraksi Etil Asetat Daun Kerai Payung (*Filicium decipiens*).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menentukan aktivitas antioksidan fraksi etil asetat ekstrak metanol daun Kerai Payung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru terutama dalam bidang eksplorasi dan penemuan senyawa bioaktif dari bahan alam.
 - b. Dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan uji aktivitas antioksidan ruang lingkup kesehatan.
 - c. Sebagai sumber informasi dan memberi pengetahuan mengenai kandungan metabolit sekunder pada daun kerai payung.
2. Bagi masyarakat
 - a. Berharap dengan penelitian ini bisa menambah informasi kepada masyarakat mengenai uji aktivitas antioksidan daun kerai payung.
 - b. dapat di jadikan bahan informasi bagi masyarakat mengenai manfaat yang terkandung dalam daun kerai payung serta khasiat dalam menyembuhkan penyakit.
 - c. Dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan uji aktivitas antioksidan dalam lingkup kesehatan.